

# PENGUNAAN BAHASA PERGAULAN DALAM LINGKUNGAN KAMPUS MAHASISWA LEMBAGA SENI FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNM

**Sulfiani, Idawati dan Hajrah**

Universitas Negeri Makassar  
Kampus FBS UNM Parangtambung, Jl. Malengkeri Raya Makassar 90224  
Telp: (0411) 861508, 861508, 861509, 861510  
[sulfianisulfi9@gmail.com](mailto:sulfianisulfi9@gmail.com)

**Abstract:** *The Use of Intercourse Language in the Student Campus Environment of the Institute of Arts, Faculty of Language and Letters, Department of Indonesian Language and Literature, Faculty of Language and Letters, Makassar State University (supervised by Idawati, and Hajrah)*

*This study aims to describe the use of language socialization in the campus environment of the students of the Faculty of Language Arts Institute and UNM Literature. The focus of this research is data in the form of words, phrases, clauses, and slang sentences used by students of campus arts institutions. This study refers to the Sociolinguistic Theory which is a branch of linguistics that tries to explain the characteristics of the language variation with the social characteristics of Kridalaksana (1974). Along with the times and technology, language also experiences developments and changes. One of the changes in language is experiencing what is called language variety, in connection with Abdul Chaer's theory in his book, this language variety has many more categories, but researchers are interested in carrying out research in relation to language variety related to the level of class, status, and social class of the speakers, namely with prokem slang slang. The theory that supports this research is the theory of Dell Hymes which attempts to suggest the factors that mark the occurrence of the speech event with the abbreviation SPEAKING, each of which is the initial phoneme of the factors that occur in the speech event.*

*The source of research data is collection of observations (notes) and recorded conversation of art institute students on campus. Data collection techniques were carried out by recording techniques, and note-taking techniques. The results showed that the form of the use of variety slang consists of 5, namely the variety of foreign languages (English), abbreviations, and insertions. acronyms, and suffixes. Meanwhile, the meaning of language consists of conceptual lexical meaning, generic meaning, specific meaning, associative meaning, connotative meaning, affective meaning, stylistic meaning, and thematic meaning. The meaning of language that is widely used by art institute students at the Faculty of Language and Letters UNM in using slang is conceptual lexical meaning.*

**Keywords:** *Slang, art institute students, form, meaning.*

**Abstrak:** “Penggunaan Bahasa Pergaulan dalam Lingkungan Kampus Mahasiswa Lembaga Seni Kampus Fakultas Bahasa dan Sastra UNM”. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar. (dibimbing oleh Idawati, dan Hajrah)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa pergaulan dalam lingkungan kampus mahasiswa lembaga seni Fakultas Bahasa dan Sastra UNM. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini yaitu data berupa kosakata bahasa pergaulan yang digunakan mahasiswa lembaga seni kampus. Penelitian ini mengacu pada Teori Sociolinguistik yang merupakan cabang linguistik yang berusaha menjelaskan ciri-ciri bahasa dan menetapkan adanya korelasi ciri-ciri variasi bahasa tersebut dengan ciri-ciri sosial kemasyarakatan Kridalaksana (1974). Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, bahasa juga mengalami perkembangan dan perubahan. Perubahan bahasa itu salah satunya mengalami yang namanya variasi bahasa sehubungan teori Abdul Chaer dalam bukunya, variasi bahasa memiliki banyak kategori yang termasuk dalam penelitian ini yaitu variasi berdasarkan segi penuturnya yang dimana bagiannya yaitu sosiolek yakni berkenaan dengan status, golongan, dan kelas para penuturnya yang menyangkut semua masalah pribadi para penuturnya seperti usia, pendidikan, pekerjaan, tingkat kebangsawanan, keadaan sosial ekonomi, dan sebagainya. Adapun teori yang mendukung penelitian ini yaitu teori dari Dell Hymes yang berupaya mengemukakan adanya faktor-faktor yang menandai terjadinya peristiwa tutur itu dengan singkatan SPEAKING, yang masing-masing bunyi merupakan fonem awal dari faktor-faktor terjadinya peristiwa tutur.

Sumber data penelitian, yaitu kumpulan hasil simakan (catatan), dan rekaman percakapan mahasiswa lembaga seni di kampus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik rekam, teknik simak, dan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk penggunaan variasi bahasa pergaulan terdiri dari 5 yaitu ragam bahasa asing (Inggris), singkatan, penyisipan, akronim dan imbuhan. Sedangkan makna bahasa yang terdiri dari makna leksikal/konseptual, makna generik, makna spesifik, makna asosiatif, makna konotatif, makna afektif, makna stilistika, makna kolokatif, makna idiomatik, makna kontekstual, makna gramatikal, dan makna tematikal. Makna bahasa yang banyak digunakan mahasiswa lembaga seni kampus Fakultas Bahasa dan Sastra UNM dalam penggunaannya dalam variasi bahasa pergaulan yakni makna leksikal/konseptual.

**Kata Kunci** : Bahasa Pergaulan, mahasiswa lembaga seni, bentuk, makna.

## PENDAHULUAN

Bahasa memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, yakni sebagai alat untuk berinteraksi sosial. Manusia menggunakan bahasa dalam menyampaikan pesan, berita, hal atau informasi dari seseorang ke orang lainnya. Sebagai alat komunikasi bahasa telah digunakan sejak berabad-abad silam dalam melakukan hubungan sosial. Bahasa dari tahun ketahun mengalami perubahan, dan perkembangan, hal itulah yang menjadikan bahasa lebih bervariasi, memiliki ciri khas, dari generasi kegenerasi.

Pada masa sekarang bahasa pergaulan merupakan alternatif bahasa yang sering digunakan pada lingkungan aktivitas yang digemari kaum muda tak terkecuali oleh Mahasiswa. Melihat fenomena yang terjadi yaitu penggunaan bahasa pergaulan yang sering didengar dan digunakan pada saat berkomunikasi oleh mahasiswa. Penulis tertarik meneliti Penggunaan Bahasa Pergaulan Dalam Lingkungan Kampus Mahasiswa Lembaga Seni Kampus Fakultas Bahasa dan Sastra UNM. Mahasiswa dalam hal ini berperan penting dalam melestarikan bahasa sebagai generasi penerus bangsa, seyogianya mereka harus memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar/baku dalam kehidupan kampus maupun di luar kampus. Mahasiswa yang tergabung dalam lembaga seni kampus memiliki variasi bahasa pergaulannya tersendiri sesama pekerja seni kampus. Hal tersebut terlihat ketika sudah bertemu dan berkumpul bersama berbincang para sesamanya, namun tak terlepas bahasa pergaulan yang muncul di lingkungan mahasiswa lembaga seni

dipengaruhi oleh bahasa pergaulan yang trend secara umum dikalangan remaja atau mahasiswa secara konvensional.

Bahasa sangat berperan dalam situasi dan kondisi tertentu pada umumnya karena bahasa dapat memfasilitasi komunikasi interpersonal dalam mempelajari dan memaknai sesuatu. Kridalaksana (1974) menjelaskan bahwa sosiolinguistik yang merupakan cabang linguistik yang berusaha menjelaskan ciri-ciri bahasa dan menetapkan adanya korelasi ciri-ciri variasi bahasa tersebut dengan ciri-ciri sosial kemasyarakatan. Bahasa merupakan bentuk komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam memberikan informasi yang berupa pikiran, gagasan, maksud maupun perasaan (Oktavia, 2018:319). Adapun teori yang mendukung penelitian ini yaitu teori dari Dell Hymes yang berupaya mengemukakan adanya faktor-faktor yang menandai terjadinya peristiwa tutur itu dengan singkatan SPEAKING, yang masing-masing bunyi merupakan fonem awal dari faktor-faktor terjadinya peristiwa tutur.

Selanjutnya (Nanik 200:28) berpendapat bahwa dalam hal penggunaan bahasa pergaulan dalam proses berinteraksi sosial merupakan hal yang dianggap ‘merusak’ bahasa Indonesia. Disisi lain adapun yang berpendapat berbeda yang menyatakan bahwa penggunaan bahasa nonformal tidak menjadi masalah dalam obrolan, hal itu bahkan terasa aneh jika dalam obrolan tersebut bahasa yang digunakan formal. Erat kaitannya antara ragam bahasa formal dengan nonformal, ketika berbicara bahasa biasanya ragam bahasa formal yang menjadi patokan baik buruknya pengungkapan bahasa seseorang dapat terlihat dengan jelas. Bahasa formal ialah bahasa yang sengaja disusun berdasarkan konsep, atau aturan aturan tertentu yang khusus digunakan untuk memenuhi suatu tujuan khusus secara konsisten, persis, dan lengkap menggunakan sintaksis, semantis, dan sesuai logika. Sedangkan, bahasa nonformal yang merupakan variasi bahasa akan terus hidup dan berkembang sesuai perkembangan zaman. Perkembangan tersebut terlihat dari pelafalan, tata bahasa, dan kosa kata yang digunakan (Sumarsono dalam Oktavia Wahyu 2020: 4,5). Variasi bahasa nonformal dapat dilihat dari adanya ragam bahasa asing, singkatan, penyisipan, akronim dan imbuhan.

Seiring dengan berkembangnya teknologi dan komunikasi, kata-kata atau bahasa pergaulan yang menjadi tren diantara para pengguna bahasa, nyatanya saat ini banyak bermunculan dan beredar yang perlu dikaji dan diabadikan dalam sebuah karya penelitian. Nah dalam penggunaannya perlu diketahui bentuk- bentuk dari bahasa pergaulan itu sendiri, bentuk-bentuk inilah yang dimaksud terdiri dari ragam bahasa asing, singkatan, penyisipan, akronim dan imbuhan. Kata-kata yang digunakan cenderung pendek, sementara kata yang agak panjang akan diperpendek. Sebuah contoh penggunaan bahasa pergaulan misalnya, kata bapak dipotong menjadi bap kemudian disisipi -ok- menjadi bokap “ditandai oleh kata-kata Indonesia atau kata dialek yang dipotong dua fonemnya yang paling akhir kemudian disisipi bentuk -ok- di depan fonem terakhir yang tersisa Kridalaksana dalam Nanik (2008:28).

Tak terlepas dari bentuk bahasa perlu juga disadari oleh pengguna bahasa bahwa ada makna dibalik kata/kalimat atau bahasa yang digunakan. Menurut Saussure (dalam Chaer 2007: 287) mengatakan bahwa makna adalah pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda linguistik. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa makna adalah maksud atau pengertian yang disampaikan oleh penutur kepada petutur melalui seperangkat bunyi atau simbol sebuah bahasa sesuai dengan aturan kebahasaan. Makna yang di maksud dalam penelitian ini terdiri dari makna leksikal/konseptual, makna generik, makna spesifik, makna asosiatif, makna konotatif, makna afektif, makna stilistika, makna kolokatif, makna idiomatik, makna kontekstual, makna gramatikal, dan terakhir makna tematikal.

Ada beberapa penelitian yang sebelumnya sudah ada yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh salah satu Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi atas nama Putriana Eka Universitas Tadulako dengan Judul Penelitian *Penggunaan Bahasa Pergaulan dalam Meningkatkan Keakraban pada perpergaulanan di Kalangan Mahasiswa Sosiologi angkatan 2013 FISIP Universitas Tadulako*. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa bahasa pergaulan dalam penggunaannya dapat meningkatkan keakraban dalam berinteraksi sesama mahasiswa sosiologi Universitas Tadulako angkatan 2013 Fisip. Berkomunikasi dalam menggunakan bahasa pergaulan merupakan kebiasaan dari sebagian mahasiswa, penggunaannyapun terlihat santai, enjoy, lebih percaya diri, lebih keren dan yang paling penting tidak ketiggalan oleh zaman. Persamaannya dengan penelitian yang sementara dilakukan sama-

sama sasarannya Mahasiswa namun perbedaannya terletak pada sasaran penelitian yang dilakukan Putriana Eka berfokus pada Mahasiswa Sosiologi Universitas Tadulako angkatan 2013 FISIP, sedangkan penelitian ini sasarannya pada kelompok Mahasiswa Lembaga Seni yang ada di Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Oktavia Wahyu, Nur Hayati 2020 dengan judul penelitian “Pola Karakteristik Ragam Bahasa Istilah Pada Masa Pandemi Covid 19” hasil dari penelitian ini berhasil mengumpulkan berbagai macam istilah-istilah yang muncul pada masa pandemi covid-19. Perbandingan dengan penelitian yang sementara dilakukan yaitu terletak pada rumusan masalah satu mengkaji dari segi bentuk dan makna ragam bahasa pergaulan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia mengkaji tentang pola karakteristik ragam bahasa istilah yang baru muncul selama pandemi covid-19.

Penggunaan bahasa pergaulan pada kalangan Mahasiswa di Makassar sudah menjadi hal yang lumrah. Namun beberapa penggunanya tidak mengetahui bentuk-bentuk dan makna yang terkandung di dalam bahasa itu sendiri. Sehingga perlu ada pemahaman atau pengkajian tentang bahasa pergaulan di kalangan Mahasiswa. Terkhusus pada Mahasiswa lembaga seni kampus, mahasiswa lembaga seni ini memiliki keunikan bahasa pergaulan para sesamanya ketika berkumpul, mereka juga punya panggilan yang unik “PSK” Pekerja Seni Kampus Se Kota Makassar. PSK ini hampir setiap kampus di Makassar ada PSKnya sehingga memudahkan ketika ingin bertukar pikiran membahas tentang perkembangan kesenian di kampus masing-masing. Kesenian yang dimaksud disini ialah mengenai perkembangan tentang Tari, musik, sastra, dan pertunjukan. Keunikan bahasa pergaulan pada lembaga seni itu sendiri muncul biasanya secara tiba-tiba, sering juga dipengaruhi oleh faktor lain, contoh Mansur “mana surya” untuk menanyakan rokok, “sebat” sebatang dan lain sebagainya. Singkatan nama PSK pun hal itu hanya orang-orang di bidang seni kampus saja yang tahu bahwa arti dari PSK itu (Pekerja Seni Kampus) tidak seperti makna yang orang lain pada umumnya tahu yaitu PSK (Pekerja Seks Komersial).

Hal tersebut di ataslah yang membuat peneliti tertarik dan menjadi dukungan untuk peneliti mengangkat bahasa pergaulan ini sebagai bahan penelitian terkhusus di kalangan Mahasiswa yang berada di kampus Fakultas Bahasa dan Sastra UNM. Pernyataan dari penelitian yang sudah ada juga sebelumnya telah membantah bahwa tidak menjadi hal yang sangat mengancam Bahasa Indonesia dengan adanya bahasa pergaulan ini.

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut : 1) Mendeskripsikan bentuk variasi bahasa pergaulan pada kelompok mahasiswa Lembaga Seni Kampus Fakultas Bahasa dan Sastra UNM. 2) Mendeskripsikan makna bahasa pergaulan pada kelompok Lembaga Seni Kampus Fakultas Bahasa dan Sastra UNM.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah. Yakni fakta atau kenyataan yang terjadi pada mahasiswa lembaga seni fakultas bahasa dan sastra UNM. Fokus penelitian menitik beratkan pada bentuk variasi dan makna penggunaan ragam bahasa pergaulan dalam lingkungan kampus mahasiswa lembaga seni Fakultas Bahasa dan Sastra UNM. Penelitian ini didesain secara deskriptif, karena dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengelompokkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Data dalam penelitian ini berupa kata, kalimat, atau frasa (bahasa pergaulan) yang terdapat pada komunikasi mahasiswa lembaga seni fakultas bahasa dan sastra berupa kosa kata yang diungkapkan. Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa aktif lembaga kesenian bengkel sastra UNM. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan tiga cara yaitu teknik simak, cata, dan perekaman dari hasil-hasil interaksi yang terjadi secara alami pada kelompok mahasiswa lembaga seni. Instrumen penelitian ini dilakukan dengan

mengelompokkan kata, farasa yang berhasil di dapatkan dan mengelompokkannya sesuai dengan pengkalsifikasiannya masing-masing.

## HASIL

### 1. Hasil Bentuk Variasi Bahasa Pergaulan Dalam Lingkungan Kampus Mahasiswa Lembaga Seni Fakultas Bahasa dan Sastra UNM

**Tabel 1. Bentuk Variasi Bahasa Pergaulan Dalam Lingkungan kMpus Mahasiswa Lembaga Seni Fakultas Bahasa dan Sastra UNM**

No.	Ragam Bahasa Inggris	Artinya
1	Everybody “Ayo <b>Everybody</b> , nyanyi semua”	Semua orang
2	Let’s go “ <b>Let’s go</b> gaess kita berangkat sekarang!!!”	Ayo
3	Kepo (Knowledge Everything Particular Object) “ <b>Kepo</b> mu deh, jadi orang !”	Rasa ingin tahu
4	Nots “ <b>Nots</b> ji ayomi ikut.”	Tidak
5	Otw (On the way) “ <b>Otw</b> mka ini, tungguma mauma sampai.”	Dalam perjalanan
6	Btw “ <b>Btw</b> , kita siapa namata?”	Omong-omong
7	Guys “ <b>Guys</b> bagaimana penjelasannya tentang ini ?”	Teman
8	OMG “ <b>OMG</b> astaga... kenapa nah begitu semua pengurus ?”	Astaga
9	LOL (Laugh Out Land) “ <b>Lol</b> mu deh.”	Tertawa terbahak-bahak
10	Owkey (okey) “ <b>Owkey</b> deh siip.”	Baik
11	Join “ <b>Join</b> yuk, diacaraku besok!”	Ikuti
12	Ghosting “Janganki kasi	Tiba-tiba menghilang/tanpa kabar

harapan tapi ujung-ujungnya ngeghosting jki kak.”

13	Free “Freeji ini galdannya anak-anak kak.”	Gratis/Cuma-Cuma
14	Left “Left mka di situ saya grup.”	Keluar/meninggalkan grup
15	Up “Up dulu itu pamflet eh !”	Ke atas
16	Speak Up “Speak up ko dlu eh !”	Angkat Bicara
17	Scrooll “Scrool ko bede itu liat digrup, chatku.”	Menggulir
18	Pc “Pcma saja itu yang mubutuhkan.”	Chat Pribadi

No.	Singkatan	Artinya
1	MO “MO dulu jelaskan bagiannya”	Manajemen Opini/dokumentasi
2	PSK “Dari PSK apaki kita ?”	Pekerja Seni Kampus

No.	Penyisipan	Artinya
1	Emang “Emangnya, berapa mubelikan itu bajumu ?”	Memang
2	Temen “Temen ku ini, sini kukenalin !”	Teman
3	Ndag “Ndg bagaimana sekali juga penampilannya anak-anak di panggung.”	Tidak
4	Males “Males mi sekarang anak-anak latihan dii.”	Malas
5	Becanda “Becandaji Ani tadi itu.”	Bercanda
6	Bett “Lapar beet ka ini	Banget/sangat

	nah, ayomi pergi makan.”	
7	Sans “ <b>Sans</b> lah, bercanda jeki.”	Santai
8	Kesel “ <b>Kesel</b> ku tadi di jalan, karena itu Ibu-Ibu.”	Kesal
9	Peng/pengen “ <b>Pengen</b> sekaligus makan yang itu.”	Mau
10	Kek/kayak “ <b>Kek</b> samaji itu kemarin yang mujelaskan eh”	Seperti/sebagai
11	Yoi “ <b>Yoi</b> , kasi begitumi.”	Iya
12	Kace “Iyye, <b>kace</b> ku tadi itu kak.”	Kakak
13	Mace “ <b>Mace</b> ku tadi yang menelfon.”	Mama/Ibu
14	Pace “ <b>Pace</b> kuji yang biyai sekarang kuliahku.”	Papa/Ayah
15	Rame “ <b>Ramenya</b> tadi acaramu dii ?”	Ramai
16	Cowot “Deh..., gantengnya itu <b>cowot</b> .”!”	Cowok
17	Cewet “Deh... cantiknya itu <b>cewet</b> .”	Cewek

No.	Akronim	Artinya
1	Bonti “ <b>Bontiji</b> anak-anak pulang, karena satu jalurji itu bertigai.”	Bonceng Tiga
2	Mager “ <b>Mager</b> ku kurasa ke kampus hari ini.”	Malas gerak
3	Bacot “ <b>Bacotnya</b> ini, satueh.”	Banyak bicara, banyak celoteh
4	Mansur “Adakah <b>mansur</b> ?”	Mana surya
5	Caper “Astaga..., <b>capernya</b> itu!”	Cari perhatian

6	Baper “Kenapa cepat sekali <b>baper</b> itu llda?”	Bawa Perasaan
7	Jamet “Astaga <b>jametku</b> .”	Jawa metal/ Gaya/penampilan yang kurang bagus
8	Lalod “ <b>Lalodnya</b> ini laptop.”	Lambat loading
9	Gaje “Apa mubilangkah ? <b>gajemu</b> .”	Tidak Jelas
10	Cogan “ <b>Cogan</b> pacarnya Pije.”	Cowo Ganteng
11	Cecan “ <b>Cecan</b> natemani dekat kak Ardi.”	Cewek Cantik
12	Ongkir “ <b>Ongkirnya</b> berapa itu ?”	Ongkos Kirim

No.	Imbuhan	Artinya
1	Deh	Menunjukkan penekanan
2	Sih	Menunjukkan penekanan
3	Kan	Menunjukkan penekanan
4	Lah	Menunjukkan pembenaran/bujukan/
5	Toh	Menunjukkan penekanan

2. Makna Bahasa Pergaulan Dalam Lingkungan Kampus Mahasiswa Lembaga Seni Fakultas Bahasa dan Sastra UNM

a. Makna Leksikal/Makna Konseptual/Makna Denotatif

Sebagai suatu unsur yang dinamis, bahasa senantiasa dianalisis dan dikaji dengan menggunakan berbagai pendekatan, diantaranya yaitu pendekatan makna. Berdasarkan pengertian tersebut, berikut dijabarkan hasil penelitian mengenai makna gaya bahasa yang digunakan Mahasiswa Lembaga Seni Kampus Fakultas Bahasa dan Sastra UNM.

**Data ML-01.1 :**

“Ayo **everybody** nyanyi semua “

Makna yang terkandung dalam kalimat tersebut termasuk makna leksikal karena arti dari *everybody* mengandung makna yang sesuai dengan makna yang sebenarnya yaitu merujuk pada arti (semua orang). Biasa diungkapkan pada saat pentas berlangsung, dan bahasa pergaulan yang termasuk dalam ragam bahasa Inggris ini sudah dianggap lumrah di lingkungan mahasiswa pekerja seni kampus.

b. Makna Generik (makna yang luas)

**Data MG-02.01:**

“**Bestra** menang kemarin, dari 15 peserta Pekerja Seni Kampus (**PSK**) diacara Festival Teater Mahasiswa Indonesia XV di Palopo.”



Kalimat di atas mencakup makna yang luas, umum, karena bukan hanya lembaga/organisasinya yang menang tapi orang-orang yang menjadi anggota, warga dari Bengkel Sastra itu sendiri. Baik yang masih jadi pengurus maupun yang telah selesai menjadi pengurus.

**c. Makna Spesifik (makna yang sempit)**

**Data MSF-03.01:**

“Guys bagaimana pendapatnya tentang penjelasan ini ? (menunjuk pernyataan sebelumnya) ?”

Makna yang terkandung dalam frasa di atas mengandung makna spesifik. Kata *guys* yang artinya khusus, sempit, dan khas. Karena yang dimaksud hanya orang-orang tertentu saja, yang ada digrup WA dan yang aktif, WA grup, ada beberapa peserta yang tidak aktif atau pada kondisi diskusi secara langsung (tatap muka) ada yang tidak hadir. Itu artinya tidak termasuk yang tidak hadir dan tidak aktif pada saat kondisi kata itu diucapkan. Jadi, hanya pada orang-orang yang berada pada saat itu juga atau yang berada pada kondisi pada saat kata itu diucapkan/dilontarkan.

**d. Makna Asosiatif (makna kiasan)**

**Data MAS-04.01 :**

“Dasar buaya”

Kalimat di atas termasuk dalam makna asosiatif karena maknanya berhubungan dengan keadaan di luar bahasa itu sendiri. Kata *buaya* disini berasosiasi dengan makna ‘orang yang suka gonta-ganti atau mempermainkan perasaan perempuan’.

**e. Makna Konotatif**

**Data MK-05.01 :**

“Tidak begitu konsepnya bambang.”

Kata bambang disini bukan merujuk pada seseorang yang bernama bambang, melainkan pada seseorang yang ditujukan atau diajak berbicara. Hal ini biasa ditujukan pada lawan bicara yang sedang asik mengobrol dan terkesan ingin melucu yang berbau jenaka. Sehingga kalimat ini disebut makna Konotatif yang mengacu diluar leksikalnya atau di luar makna yang sebenarnya.

**f. Makna Afektif (merendahkan diri)**

**Data MAK-06.01 :**

“**ndg** bagaimana sekali juga penampilannya anak-anak di panggung”.

Kalimat di atas termasuk dalam makna afektif yaitu “merendahkan diri” padahal kenyataannya hal atau penampilan yang ditampilkan biasanya melalui proses yang panjang, pementasan yang melalui proses yang panjang (jauh-jauh hari telah dipersiapkan segala sesuatunya, biasanya menghasilkan penampilan yang memuaskan/maximal).

**g. Makna Kolokatif**

**Data MKK-08.01:**

“Ayo datangki di acaranya PSK.”

Makna kalimat di atas termasuk makna kolokatif karena penggunaan kata PSK hanya muncul di lingkungan Para Pekerja Seni Kampus. Biasanya orang di luar Pekerja Seni menyebut PSK dengan nama Lembaga Mahasiswa yang bergerak di bidang Seni. Hampir setiap Universitas di Kota Makassar memiliki PSK di kampus masing-masing. Sehingga mempunyai komunitas para sesama PSK se-Kota Makassar.

**h. Makna Idiomatik (makna menyimpang)**

**Data MI-09.01 :**

“Otw mka ini, tungguma mauma sampai”

Kalimat ini termasuk dalam makna idiomatik sebagian karena unsur-unsurnya masih terdapat sedikit makna leksikal di dalamnya. ‘Otw mka ini, tungguma mauma sampai’ Artinya orang tersebut baru siap-siap beranjak, untuk meredam atau kalimat penenang agar orang yang menunggu tidak menghubungi lagi. Biasanya kata ini muncul di lingkungan aktifitas mahasiswa baik berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung.

**i. Makna Kontekstual**

**Data MKT-10.01 :**

“Btw dimanaki sekarang tinggal ?”

Kalimat di atas termasuk dalam makna kontekstual yang terjadi akibat adanya hubungan antara ujaran dengan situasi. Karena menunjukkan hal, dalam situasi yang benar-benar menanyakan keberadaan seseorang pada saat itu dan komunikasi terjadi secara langsung. Walaupun dengan menggunakan bahasa yang agak santai tapi dalam penggunaan bahasa pergaulan di lingkungan mahasiswa. Pertanyaan itu benar-benar menanyakan tentang keberadaan seseorang yang di ajak berkomunikasi.

**j. Makna Gramatikal**

**Data MG-11.01:**

“Adakah **mansur** (mana surya)?”

Kalimat di atas termasuk makna gramatikal sebagai akibat berfungsinya sebuah kata dalam suatu kalimat. Contoh kata “mana”, secara leksikal bermakna dimana? menanyakan tempat. Sedangkan “surya” menanyakan seseorang yang bernama Surya. Namun ketika digabung maknanya berubah menjadi gramatikal yang artinya berbeda yakni menanyakan rokok.

**k. Makna Tematikal**

**Data MT-12.01:**

“**Becandaji** Ani tadi itu.”

Kalimat di atas termasuk makna tematikal karena makna dari kalimat tersebut bisa ada tiga yaitu :

- (1) becandaji/Ani tadi itu. Makna kalimatnya menginformasikan Bercanda, Ani tadi itu.
- (2) becandaji Ani tadi!/ itu. Maknanya ingin memperjelas kepada teman Ani bahwa betul Ani tadi yang Bercanda itu barusan.
- (3) bercanda Ani/tadi/itu. Berarti Ani betul-betul bercanda yang barusan tadi, itu.

## PEMBAHASAN

### 1. Bentuk Ragam Bahasa Pergaulan Dalam Lingkungan Kampus Mahasiswa Lembaga Seni Fakultas Bahasa dan Sastra UNM

Bentuk penggunaan bahasa pergaulan yang digunakan Mahasiswa Lembaga Seni Fakultas Bahasa dan Sastra UNM dalam berkomunikasi sehari-hari yaitu ragam bahasa Asing (Inggris), singkatan, penyisipan, akronim, dan imbuhan. Ragam bahasa Asing (Inggris) ditemukan 18 kata, singkatan ditemukan 2 kata, penyisipan ditemukan 17 kata, akronim ditemukan 12 kata, imbuhan ditemukan 5 kata.

Sejalan dengan teori Abdullah dalam Oktavia Wahyu 2020, mengklasifikasi bahasa pergaulan terdiri dari ragam bahasa asing (Inggris), singkatan, penyisipan, akronim, dan imbuhan. Selama ini paling tidak sebelum adanya buku pedoman pembentukan istilah, pengambilan kosakata asing, baik sebagai kata maupun istilah, dilakukan secara alami tanpa patokan tertentu. Sesuai data yang dihasilkan penggunaan ragam bahasa pergaulan tidak hanya berasal dari bahasa negara sendiri yaitu bahasa Indonesia, melainkan ragam bahasa asing pun masuk dan mendominasi dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa dalam berkomunikasi. Hal ini banyak dipengaruhi karena perkembangan zaman, lingkungan mahasiswa bahasa dan sastra tak terlepas dari lingkungan mahasiswa yang menggunakan bahasa Inggris di sela-sela pemakaian bahasa Indonesia dalam berkomunikasi. Poedjosoedarmo, 2003 (dalam Pramono Dwi 2014 : 12-13) menegaskan bahwa bahasa prokem yang pada awalnya merupakan bahasa rahasia kemudian berkembang lebih luas dan dipakai oleh kaum muda, pelajar, dan mahasiswa dengan inovasi baru di kalangan mereka sendiri.

Singkatan dalam pemakaian bahasa pergaulan mahasiswa lembaga seni kampus Fakultas Bahasa dan Sastra turut ambil. Hal ini seiring dengan pendapat Prasasti Ratna (2016:116) bahwa sebagian besar bahasa pergaulan merupakan terjemahan, singkatan, ataupun kata-kata aneh yang sulit dilacak asal mulanya. Penyisipan dalam pengungkapan bahasa pergaulan juga turut mendominasi dalam komunikasi mahasiswa lembaga seni, hal itu dapat terlihat dari data yang dihasilkan. Pengungkapan bahasa pergaulan dalam bentuk penyisipan hal itu dikarenakan bahasanya yang santai, mudah akrab, asyik, dan pengucapannya yang singkat, dan mengikuti perkembangan zaman. Sebagai salah satu bentuk dari pengklasifikasian dari penggunaan bahasa pergaulan akronim juga banyak digunakan hal itu terjadi karena pengungkapan kata yang singkat, santai, dan khusus. Terakhir yaitu imbuhan termasuk juga dalam pengklasifikasian bahasa pergaulan pada kelompok mahasiswa lembaga seni hal itu terjadi karena Imbuhan yang mengikuti kata dasar membuat pengungkapan kata lebih asyik, lebih santai, dan terkesan akrab.

Berdasarkan pembahasan di atas sejalan dengan pandangan Mulyana 2008 (dalam Puspa Beta, 2015) bahasa pergaulan adalah sejumlah kata atau istilah yang mempunyai arti yang khusus, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti yang lazim ketika digunakan oleh orang-orang dari subkultur tertentu. Penggunaan ragam bahasa pergaulan ini mudah diterima oleh kaum muda, lebih santai, akrab, padat, singkat, variatif, dan mengikuti perkembangan zaman.

### 2. Makna Bahasa Pergaulan Dalam Lingkungan Kampus Mahasiswa Lembaga Seni Fakultas Bahasa dan Sastra UNM

Makna dari penggunaan bahasa pergaulan dalam lingkungan kampus Mahasiswa Lembaga Seni Fakultas Bahasa dan Sastra UNM terdiri dari makna leksikal/konseptual, makna generik, makna spesifik, makna asosiatif, makna konotatif, makna afektif, makna kolokatif, makna idiomatik, makna kontekstual, makna gramatikal, dan

makna tematikal. Penggunaan bahasa pergaulan yang termasuk dalam makna leksikal/konseptual terdiri dari 33 makna, yang termasuk makna generik terdiri dari 2, makna spesifik terdiri dari 1, selanjutnya yang termasuk makna asosiatif terdiri dari 1, sedangkan yang termasuk kategori makna konotatif terdiri dari 1, yang termasuk makna afektif terdiri dari 1, makna kolokatif terdiri dari 1, makna idiomatik yang termasuk di dalamnya terdiri dari 2, makna kontekstual terdiri dari 10, termasuk dalam makna gramatikal terdiri dari 1, makna tematikal terdiri dari 2. Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan bahasa perpergaulanan mahasiswa lembaga seni Fakultas Bahasa dan Sastra UNM, menghasilkan fungsi yang komunikatif karena bahasa sendiri adalah sarana yang ditujukan untuk berkomunikasi. Bahasa perpergaulanan bisa memberikan pengalaman yang baru, pengetahuan yang baru khususnya tentang bahasa, bahasa pergaulan juga bisa menjadi sarana persuasif yang ampuh karena seseorang akan lebih terpengaruh apabila hal yang dipersuasifkan dibuat semenarik mungkin (unik, khas). Seiring dengan teori Abdullah ( dalam Oktavia Wahyu 2020) yakni bahasa harus unik, yaitu bahasa yang harus memiliki ciri khas yang spesifik dan tidak dimiliki oleh bahasa yang lain dalam hal ini yang dimaksud dalam penelitian yaitu bahasa perpergaulanan itu sendiri. Penggunaan bahasa perpergaulanan juga dapat dijadikan sarana penyampaian informasi-informasi terbaru kepada pendengarnya. Apalagi sasaran penyampaian informasi adalah anak muda (mahasiswa) yang kecenderungannya lebih tertarik pada hal-hal yang baru dan yang sedang trend atau mengikuti perkembangan zaman.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dirumuskan kesimpulan sebagai berikut. Bentuk bahasa pergaulan dalam lingkungan kampus mahasiswa lembaga seni, Fakultas Bahasa dan Sastra UNM. Terdiri dari ragam bahasa asing (Inggris), singkatan, penyisipan, akronim, dan imbuhan. Penggunaan ragam bahasa terkhususnya bahasa pergaulan sebagai variasi bahasa tak terlepas dari aktifitas sehari-hari mahasiswa pada lingkungan kampus. Adanya bahasa perpergaulanan ini direpresentasikan memperlancar komunikasi agar lebih komunikatif, tidak terlalu serius dan kaku (santai), di samping perlu diketahui juga bahasa formal Bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai bahasa persatuan Indonesia perlu di pergunakan sesuai tempatnya.

Sedangkan makna ragam bahasa pergaulan dalam lingkungan kampus mahasiswa lembaga seni Fakultas Bahasa dan Sastra UNM. Terdiri dari makna leksikal/konseptual, makna generik, makna spesifik, makna asosiatif, makna konotatif, makna afektif, makna kolokatif makna idiomatik, dan makna kontekstual. Adapun makna stilistika, makna gramatikal, dan makna tematikal yang tidak ditemukan makna dari ragam bahasa pergaulan yang peneliti hasilkan. Makna ragam bahasa pergaulan direpresentasikan mengandung makna sesuai ujaran dan di luar ujaran. Berdasarkan hasil penelitian kedua rumusan masalah di atas didapatkan alih kode dan campur kode yang menjadi temuan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer Abdul dan Leonie Agustina. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fachruddin. 1994. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Ujung Pandang: Badan Penerbit IKIP Ujung Pandang.
- Gunawan Fahmi. 2011. *Implikasi Penggunaan Bahasa Pergaulan Terhadap Pemakaian Bahasa Indonesia di Kalangan Siswa SMAN 3 Kendari*. AL-Izzah Vol.8 1 Juni 2013. Diakses: 29 Januari 2021.
- Indri Nela. 2016. *Analisis Makna dalam Iklan Kartu Seluler*. Jurnal Bastra Vol.1.No.1.Maret 2016. Diakses: 22 September 2021.
- Kuntarto Eko. 2017. *Telaah Linguistik untuk Guru Bahasa*. Scholar.google.co.id. Diakses: 11 Juni 2021.
- Kurniawati Vivi dan M. Badrus Siroj. 2019. *Ragam Bahasa Anak Tunarungu Dalam Interaksi Sosial di SLB Negeri Urangan*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>. Diakses: 28 Desember 2021.
- Leech, Geoffrey. 2015. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Oktavia Wahyu, Nur Hayati. 2020. *Pola Karakteristik Ragam Bahasa Istilah Pada Masa Pandemi Covid-19 (Coronavirus Disease 2019)*. Tabasa:Jurnal Bahasa dan Sastra dan Pengajarannya.VIII.No.I.Juni.2020. scholar.google.co.id. Diakses: 16 Juli 2021.

Prasasti Ratna. 2016. *Pengaruh Bahasa Pergaulan Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa UNSWAGATI*.JURNAL LOGIKA,Vol XVIII. [www.jurnal.unswagati.ac.id](http://www.jurnal.unswagati.ac.id). Diakses: 29 Januari 2021.

Puspa Beta, 2015. *Dampak Penggunaan Bahasa Pergaulan di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia*. scholar.google.co.id. Diakses:19 Januari 2021.

Santoso Anang. 2012. *Studi Bahasa Kritis Mengungkap Bahasa Membongkar Asa*. Bandung:Penerbit CV. Mandar Maju.

Sartika. 2017. *Penggunaan Variasi Bahasa Sosiolek Pada Masyarakat Sulawesi-Selatan (Studi Kasus Bahasa Kotu di Kabupaten Enrekang)*. Scholar. Google.co.id. Diakses: 28 Desember 2021.

Setyawati, Nanik. *Pemakaian Bahasa Pergaulan dalam Komunikasi di Jejaring Sosial*. scholar.google.co.id. Diakses: 19 Januari 2021.

Sumarsono, dan Paina Partana, 2004. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta : SABDA(Lembaga Studi Agama, Budaya dan Perdamaian) dengan Pustaka Belajar.

Swandy Eduardus. 2017. *Bahasa Pergaulan Remaja dalam Media Sosial Facebook*. Jurnal Bastra Volume 1 No.4 Maret 2017. Diakses: 20 Oktober 2021.

Theodora Novlein. 2013. *Studi Tentang Ragam Bahasa Pergaulan Di Media Elektronik Radio Pada Penyiar Memora-FM Manado*. Journal “Acta Diurna” Vol.II.No.I.Th.2013. Diakses: 16 Februari 2021.

Wahyu Ribut. 2017. *Penalaran dalam Tuturan Lisan Guru Pada Pembelajaran Di SMP Kota Malang*. Struktur 82 LITERA, Volume 16, Nomor 1, April 2017. Scholar.google.co.id. Diakses: 22 April 2021.

<https://www.google.co.id/search?q=Teori+Semantik&sxsrf=AOaemvKX0mMY1eSRT>. Diakses: 28 Desember 2021.